I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, sehingga tanggung jawab para pendidik di sekolah dasar sangat besar bagi terlaksananya pembelajaran yang bermakna, agar para siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar merupakan fondasi awal bagi siswa dan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan proses pendidikan siswa pada jenjang berikutnya. Kenyataannya pada saat ini, justru ditemukan banyak sekali kendala pada pendidikan tingkat dasar untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa-siswanya, termasuk dalam proses pembelajaran IPA.

Banyak sekali faktor yang menjadi hambatan dalam terselenggaranya pembelajaran IPA yang bermakna bagi siswa-siswa sekolah dasar, diantaranya adalah orientasi pembelajaran *tabula rasa* yang mengibaratkan siswa seperti kertas putih, yang dapat ditulisi apa saja oleh gurunya, atau ibarat wadah kosong yang dapat diisi apa saja oleh gurunya. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran selama ini masih bersifat *teacher centered* dalam arti guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk

membangun pengetahuannya sendiri, sehingga pembelajaran menjadi hanya satu arah dan membosankan karena siswa tidak dianjurkan untuk memecahkan masalah sendiri, menyampaikan pendapat atau menanggapi jawaban dari guru atau teman lainnya. Hal seperti ini membuat siswa-siswa di sekolah dasar cenderung pasif dan memiliki keterbatasan dalam belajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar, dari hasil wawancara dengan guru IPA kelas V SD Negeri Sidosari mengenai hasil belajar IPA nilai rata-rata kemampuan siswa dalam memahami materi IPA dirasakan sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran IPA ulangan tengah semester II adalah 61,86. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar belum mencapai target KKM yang ditentukan yaitu siswa harus mencapai nilai $\geq 68,0$.

Orientasi pembelajaran yang ideal dalam mata pelajaran IPA adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang menjelaskan bahwa: pembelajaran IPA di SD/MI sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran IPA di SD/MI selalu menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara inkuiri. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi tersebut merupakan acuan bagi sekolah yang masih

menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satunya adalah SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar.

Pembelajaran dengan inkuiri menekankan pada proses berpikir secara kritis, ini dimaksudkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Seperti menurut Marjono dalam Susanto (2013: 167), hal yang harus diutamakan untuk anak pada jenjang sekolah dasar adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri, diharapkan dapat membangun pengetahuannya sendiri secara alami, sehingga dapat memberikan kemudahan pada siswa untuk lebih memahami konsep-konsep IPA. Untuk mengetahui siswa dalam memahami konsep IPA dapat digunakan tes.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Materi IPA di Kelas V SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah, yaitu:

1. Masih rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi IPA, dimana persentase nilai siswa pada mata pelajaran IPA dibawah KKM masih cukup tinggi.
2. Sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai.

3. Proses pembelajaran yang tidak berorientasi pada masalah, sehingga menyebabkan kurangnya tingkat pemahaman konsep siswa dalam pelajaran IPA.
4. Kurangnya penerapan metode atau model pembelajaran yang variatif, sehingga guru masih banyak mengajar dengan cara konvensional dan kegiatan belajar masih bersifat *teacher center*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Adakah pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap pemahaman konsep materi IPA di kelas V SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap pemahaman konsep materi IPA di kelas V SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah yang obyektif, mengenai peningkatan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPA, melalui model pembelajaran inkuiri di kelas V SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar. Secara rinci hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memperkaya kajian dan pengembangan IPA, terutama dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

- a. Bagi guru, sebagai referensi dan umpan balik dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri, sehingga mampu meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan dan keberanian dalam berpendapat, bertanya dan menyampaikan hasil diskusi serta memberikan pengalaman dan kemudahan dalam mengikuti pembelajaran IPA.
- c. Bagi sekolah, diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Model pembelajaran inkuiri akan memberikan aktivitas belajar kepada siswa berupa observasi terbuka, berhipotesis, bereksperimen dan akhirnya siswa dapat menarik kesimpulan sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir dalam rasa ingin tahu siswa.

2. Pemahaman konsep siswa merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar mengajar yang mencakup ranah kognitif.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V semester genap di SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar Tahun Pelajaran 2013/2014.